

# Love so great.

*Kasih yang begitu besar*  
(John 3:16)

December 12, 2004

Tonight, we have to talk about the love of God: "God so loved the world that He gave His only begotten Son, that whoever believes in Him should not perish but have everlasting life." That love of God is a very wonderful thing, especially when we see it for a lost, ruined, guilty world.

*Malam ini kita akan membicarakan kasih Tuhan, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Kasih dari Tuhan ini benar luar biasa, khususnya jika kita melihatnya dari sisi dunia yang terabaikan, jatuh dan bersalah.*

What is there in the world that God should love it? There is nothing lovable in it.

*Apa ada di dunia ini yang menyebabkan Tuhan mengasihinya? Tidak ada sesuatupun yang layak dikasihi.*

What do you see in the world? Enmity to Him, hate for His truth, disregard of His law, rebellion against His commandments, changes in His word, persecution for His followers, and worst of all a lot of apathy and disbelief in God.

*Coba apa yang anda melihat didunia ini, kebencian terhadap Dia, kebencian terhadap kebenaran-Nya, tidak menghiraukan hukum-Nya, pemberontakan atas perintah-perintah-Nya, Firman-Nya diganti, pengikutnya dianiaya dan yang paling buruk, banyak yang tidak peduli dan tidak percaya Tuhan.*

Yet, "God loved the world," says the text; but so greatly, so divinely, did he love it that he gave his Son, his only Son, to redeem the world from perishing, and to save from it a people to His praise.

*Namun, tetap Allah mengasihi dunia ini, berkata firman Tuhan, dan kasih-Nya begitu besar, begitu murni, sehingga ia memberi Anak-Nya, yang satu-satu-Nya, untuk menebus dunia ini dari kebinasaan dan untuk menyelamatkan umatnya untuk kemuliaan-Nya.*

Where did that love come from? God's love comes from himself. He loves because it is his nature to do so. "God is love."

*Darimana datangnya kasih itu? Kasih Tuhan datang dari dirinya sendiri. Dia mengasihi karena itu sifatnya. Tuhan adalah kasih.*

Nothing upon the face of the earth is the cause of His love, because there is much that displeases Him.

*Tidak ada sesuatu diatas bumi ini yang bisa menyebabkan Kasih-Nya, karena banyak hal tidak menyenangkan-Nya.*

Now, there came a time where our great God could display his immeasurable love. The world had gone astray; the world was lost by itself; the world was to perish, because of its offenses; and there was need for help.

*Nah, pada suatu saat datanglah waktunya dimana Tuhan yang mahabesar itu, bisa memperlihatkan kasih-Nya yang tak terukur. Dunia ini telah jatuh dan dengan sendirinya telah terabaikan, dunia ini akan binasa karena pelanggaran-pelanggaran-Nya dan dunia ini memerlukan pertolongan.*

The fall of Adam and the destruction of mankind gave us the opportunity to observe and realize His almighty love. Amid the ruins of humanity there was space for showing how much Jehovah loved the sons of men.

*Karena Adam jatuh dan umat manusia binasa, kita sebagai manusia diberi kesempatan untuk melihat Kasih-Nya yang sempurna itu. Ditengah keruntuhan manusia ada tempat untuk mempertunjukkan betapa besar-Nya kasih Tuhan ini.*

The far-reaching purpose of that love was that, believing in Jesus, men might not perish, but have eternal life.

*Tujuan yang sangat besar dari kasih itu adalah, jika ada kepercayaan atas Yesus, manusia tidak akan binasa, melainkan akan hidup selama-lamanya.*

The desperate condition of man gave God the remedy which God alone could have devised and supplied. By His plan of mercy, the Lord found a way to display his boundless love to guilty men.

*Keadaan manusia yang darurat itu dipulihkan Tuhan dengan cara yang hanya bisa direncanakan dan diberikan Tuhan. Dengan rencana kemurahan hati-Nya, Tuhan mempertunjukkan kasih-Nya yang tidak ada batasnya atas manusia yang berdosa.*

Had there been no fall, and no perishing, God might have shown his love to us as he does to the pure and perfect angels that surround his throne; but he never could have shown his love to us to such an extent as he now does.

*Jika manusia tidak jatuh, dan tidak binasa, Tuhan bisa saja memperlihatkan kasih-Nya seperti yang Dia lakukan sekarang terhadap umat malaikat-Nya yang sempurna dan murni yang mengelilingi tahta-Nya. Namun Ia tidak mungkin memperlihatkan kasih-Nya sebesar apa yang Dia telah lakukan sekarang.*

In the gift of his only-begotten Son, in Romans 5:8 it says, God showed the extent of his love to us, in that while we were yet sinners, Christ died for the ungodly.

*Dalam pemberian Anak Tunggal Bapa, dikatakan di Roma 5:8, Allah menunjukkan betapa besar kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita ketika kita masih berdosa.*

I want to make you see how great that love is by five different ways.

*Saya ingin supaya anda mengerti betapa besar-Nya Kasih itu dengan lima cara.*

**I. The first is the GIFT: "God so loved the world, that he gave his only begotten Son."** Consider, first, *what this gift* was that God gave.

*Pertama marilah kita selidiki karunia-Nya, hadiah-Nya. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal."*

Think of the whom the Great Father gave in order that he might prove his love to men. It was his only-begotten Son—as stated in Matthew 3:17, "his beloved Son, in whom he was well pleased."

*Pikirkanlah siapakah yang diberikan Bapa yang besar itu untuk membuktikan kasih-Nya kepada umat manusia. Itu adalah Anak-Nya yang tunggal-Anak-Nya yang disebut didalam Matius 3:17, Anak-Ku yang Kukasihi, kepadanyalah Aku berkenan."*

None of us had ever such a son to give. Ours are the sons of men; his was the Son of God. The Father gave his other self, one with himself.

*Tidak ada satupun diantara kita yang pernah menyerahkan anaknya. Anak-anak kita adalah anak manusia, anak Tuhan adalah anak Allah. Allah Bapa memberikan kepada kita sebagian dari diri-Nya, yang bersatu dengan diri-Nya.*

When the great God gave his Son he gave God himself, for Jesus is not in his eternal nature less than God. When God gave God for us he gave himself. What more could he give? God gave his all: he gave himself. Who can measure this love?

*Ketika Tuhan yang besar memberikan Anak-Nya, ia memberikan kita diri-Nya sendiri karena Tuhan Yesus bersifat sama dengan Tuhan Bapa. Apa lagi yang bisa diberikannya selain dari dirinya sendiri. Siapa yang bisa mengukur betapa besarnya kasih seperti ini.*

There was no higher proof of Abraham's love to God than when he did not withhold from God his son, his only son, his Isaac whom he loved; and there can certainly be no greater display of love than for the Eternal Father to give his only-begotten Son to die for our sins.

*Tidak ada bukti yang lebih besar dari kasih Abraham kepada Allah, ketika ia rela mengorbankan anaknya kepada Tuhan, anak tunggalnya Isak yang dikasihinya. Dan tidak ada kasih yang lebih besar dari Bapa kita yang kekal untuk memberikan Anak-Nya yang tunggal untuk mati atas dosa-dosa kita.*

A story has often been told of the love of parents for their children how in a famine in the East a father and mother were reduced to absolute starvation, and the only possibility of preserving the life of the family was to sell one of the children into slavery. So they considered it.

*Ada orang tua yang mengasihi anak-anaknya sebegitu besar pada waktu ada musim kelaparan di negara Timur, dimana mereka itu setengah mati karena kelaparan. Satu-satunya jalan keluar untuk mempertahankan hidup mereka*

*adalah menjual satu anak menjadi budak. Jadi mereka mempertimbangkan hal itu.*

The pinch of hunger became unbearable, and their children pleading for bread tugged so painfully at their heartstrings, that they must entertain the idea of selling one to save the lives of the rest. They had four sons. Who of these should be sold?

*Rasa kelaparan itu menjadi parah, dan permintaan-permintaan anak-anaknya untuk makanan itu menjadi beban yang sangat berat di hati mereka, jadi mereka memikirkan untuk menjual salah satu dari anak-anaknya supaya yang lain bisa hidup. Mereka ada anak lelaki empat. Siapakah yang mereka akan menjualnya?*

It must not be the first: how could they spare their first-born? The second was so strangely like his father that he seemed a reproduction of him, and the mother said that she would never part with *him*. The third was so similar like the mother that the father said he would sooner die than that this dear boy should go; and as for the fourth, he was their last, their darling, and they could not part with *him*.

*Pasti tidak bisa anak yang pertama, bagaimana orang tua bisa menjual anaknya yang pertama? Yang kedua sangat mirip bapanya dan ibunya mengatakan tidak akan dia berpisah dengan dia. Yang ketiga begitu mirip mamanya senigga bapanya mengatakan lebih naik dia mati mati duluan daripada anak itu didijual, dan yang keempat, yang bungsu, yang dimanyakan, mereka tidak mungkin bisa berpisah dengan dia.*

They concluded that it were better for them all to die together than willingly to part with any one of their children. Do you not sympathize with them? I see you do.

*Jadi mereka ambil keputusan bahwa lebih baik mereka semua mati bersama daripada memisahkan diri dari salah satu anaknya. Apakah anda bisa mengerti perasaan mereka? Saya rasa anda mengerti.*

Yet God so loved us that, to put it very strongly, he seemed to love us better than his only Son, and did not spare him that he might spare us.

*Namun Tuhan mengasihi kita, sehingga se-olah-olah Dia mengasihi kita lebih dari pada Anak-Nya yang tunggal, dan Dia tidak menyelamatkan Dia untuk keselamatan kita.*

**II. If you desire to see the love of God in this great procedure you must consider how he gave his Son.**

*Jika anda ingin mengerti besarnya kasih Tuhan dalam proses ini, anda harus mempertimbangkan caranya Ia memberikan Anak-Nya.*

God gave his Son to exile among men. He sent him down to a manger, united with a perfect body, which at the first was in an infant's form. There he slept, where oxen fed!

*Tuhan membiarkan Anak-Nya dibuang diantara manusia. Ia dikirim ke palungan, bersama dengan tubuh manusia, yang mulai dalam bentuk bayi. Disitulah ia tidur, dimana lembu diberi makanan.*

The Lord God sent the heir of all things to toil in a carpenter's shop: to drive the nail, and use the saw. He sent him down amongst scribes and Pharisees, whose cunning eyes watched him, and whose cruel tongues scourged him with base slanders.

*Tuhan Allah menyuruh ahli waris segala hal untuk bekerja menjadi tukang kayu, memaku dan menggergaji. Dia dikirim-Nya untuk bergaul dengan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, yang memfitnah-Nya dengan perkataan-perkataan kejam*

He sent him down to hunger, and thirst, amid poverty so that he had no place to lay his head. He sent him down to the scourging and the crowning with thorns, to the giving of his back to be beaten.

*Ia diutus untuk mengalami kelaparan dan kehausan, ditengah kemiskinan dimana Ia tidak memiliki tempat untuk berbaring. Ia diutus untuk mengalami penganiayaan dan dimahkotai duri dan dipukul berkali-kali.*

At last God gave him up to death—a felon's death, the death of the crucified. Look at that cross and see the anguish of him that dies on it, and notice how the Father has so given him, that he hides his face from him, and seems as if he would not own him!

*Dan pada akhirnya Tuhan membiarkan Dia mati – kematian sebagai orang penjahat, mati dikayu salib. Lihatlah kepada kayu salib itu dan lihatlah kesedihan yang mendalam, dan perhatikanlah waktunya Allah Bapa sendiri meninggalkan-Nya.*

"Eloi, Eloi, Lama sabachthani" in Mark 15:34, tells us how fully God gave his Son to ransom the souls of the sinful. He gave him to be made a curse for us; gave him that he might die "the just for the unjust, to bring us to God."

*"Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" di Markus 15:34 menyatakan betapa besarnya kasih Tuhan Allah memberikan Anak-Nya sebagai tebusan jiwa-jiwa orang berdosa. Tuhan menjadikan Ia menjadi kutuk karena kita, supaya Ia mengorbankan diri, yang benar untuk yang tidak benar, supaya kita selamat.*

I can understand your giving up your children to become missionaries wherever they can serve our Lord Jesus.

*Saya bisa terima anda menyerahkan anakmu menjadi missionary dimana Tuhan memanggil untuk melayani.*

I can well comprehend your yielding them up even with the fear of a dangerous climate before you, for if they die they will die honorably in a glorious cause.

*Saya mengerti sekali anda menyerahkan mereka meskipun ada ketakutan akan keadaan yang menakutkan selama pelayanannya, karena jika mereka mati mereka akan mati dengan kehormatan untuk penyebab yang mulia.*

But could you think of parting with them to die a prisoner's death, upon a cross, stripped naked in body and deserted in mind? Would not that be too much?

*Namun jika anda tahu anakmu akan mati sebagai penjahat dikayu salib, telanjang dan ditinggalkan Tuhan Bapanya sendiri. Apakah itu tidak keterlaluan?*

Remember that our Lord Jesus died what his countrymen considered to be an accursed death. To the Romans it was the death of a condemned slave, a death that had all the elements of pain, disgrace, and scorn mingled in it to the uttermost.

*Jangan lupa, kematian Tuhan Yesus kita adalah kematian yang dianggap orang kematian yang terkutuk. Untuk orang-orang Roma ini merupakan kematian budak yang terkutuk, kematian yang paling sakit, paling dihina dan paling memalukan.*

"But God showed his love toward us, in that, while we were yet sinners, Christ died for us." Oh, how wonderful is His love that Jesus Christ should die for us!

*"Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa." Oh, betapa besar kasih Tuhan sampai Tuhan Yesus Kristus sendiri mau mati untuk kita.*

**III. Notice when God gave his Son, for there is love in the time. "God so loved the world that he gave his Only Begotten Son."**

*Perhatikan juga kapan Tuhan memberikan Anak-Nya, karena kasih-Nya untuk waktu panyang sekali. "Begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal."*

But when did he do that? In his eternal purpose he did this from before the foundation of the world.

*Kapan Tuhan telah menyerahkan Anak-Nya? Dengan tujuan-Nya yang kekal Ia telah melakukan itu sebelum dunia terjadi.*

The fact is that Jesus was always the gift of God for us. The promise of Jesus was made in the garden of Eden almost as soon as Adam fell in sin.

*Yang menjadi fakta adalah bahwa Tuhan Yesus untuk selama-lamanya telah menjadi hadiah dari Tuhan untuk kita. Janji tentang Yesus telah ada di taman Eden begitu Adam jatuh dalam dosa.*

Look at Genesis 3:15, On the spot where our ruin was accomplished, a Deliverer was given to us, "whose heel should be bruised, but who should break the serpent's head beneath his foot."

*Lihatlah di Kejadian 3:15, pada saat kejatuhan dalam dosa terjadi, seorang Penebus telah diberikan kepada kita, "keturunannya akan meremukkan kepalamu, yaitu si Iblis, dan engkau akan meremukkan tumitnya."*

He looked upon his Only Begotten Son as man's hope, the inheritance of the chosen seed, who in him would possess all things.

*Dan Ia melihat Anak-Nya yang tunggal menjadi pengharapan bagi manusia,*

*warisan dari keturunan yang terpilih, yang didalam Dia akan memiliki semua hal.*

Every sacrifice was God's renewal of his gift of grace, was a reassurance that he had bestowed the gift, and would never go back on.

*Setiap pengorbanan adalah pembaharuan hadiah anugerah dari Tuhan, dan itu merupakan suatu peringatan bahwa Tuhan telah memberikan hadiah itu sejak dahulu dan Ia tidak akan merubah janji-janji-Nya.*

The whole history of types of Christ under the law led up to that fullness of time the Lord would in very deed give up his Son, to be born of a woman, to bear the iniquities of his people, and to die the death in their behalf.

*Dan selama sejarah tipe-tipe Kristus, yaitu nabi-nabi, menuju ke kepenuhan waktu dimana Tuhan memang benar mengutus Anak-Nya, lahir dari seorang perempuan, untuk menanggung segala dosa umat-Nya, dan untuk mati sebagai korban untuk mereka semua.*

This is a Godly kind of love; for some people, in a moment of generous excitement, can perform a supreme act of kindness, but no men could bear to look at it calmly, and consider it from year to year and not change his mind; seeing how sinful men is.

*Ini adalah kasih dari Tuhan, untuk orang biasa, dalam keadaan singkat yang gembira, bisa saja berbaik hati dengan luar biasa, tetapi tidak ada seorangpun yang sanggup melihatnya dengan tenang, dan mempertimbangkan itu bertahun-tahun dan tidak merubah pikirannya, apalagi melihat betapa besarnya dosa manusia.*

Yet the Lord God spared not his own Son, but freely delivered him up for us all, doing it in his heart from age, to age. This is God's love: love eternal, inconceivable, infinite!

*Namun Tuhan Allah tidak mengecualikan Putra-Nya sendiri, tetapi dengan kebebasan menyerahkan-Nya untuk kita semua, dan itu dilakukan-Nya abad demi abad. Inilah kasih sempurna dari Tuhan, kasih yang abadi, yang tak terpikir dan yang tak terbatas.*

The Lord is giving Christ away tonight. Oh I wish that many of you will gladly accept this gift! How can anyone refuse?

*Tuhan malam ini juga memberikan Kristus. Oh betapa besar keinginan saya supaya semua yang masih belum menerima hadiah ini akan menerimanya. Mengapa ada ada yang menolak-Nya?.*

He is God's free gift to all sinners. If you just hold out your empty willing hand, the Lord will give Christ to you at this moment. Nothing is more worth having than a gift, which comes fresh from the hand of God, as full of effectual power as ever it was.

*Yesus adalah hadiah yang cuma-cuma dari Tuhan untuk semua orang pendosa. Bukalah tangan anda yang hampa dan Tuhan akan memberikan Kristus kepada anda saat ini juga. Tidak ada yang lebih berharga, yang datang dari Tuhan*

*penuh dengan kekuatan dari Tuhan sendiri.*

**IV. Now notice the love of God in THE PLAN OF SALVATION.** He has put it thus: "that whosoever believeth on him should not perish, but have everlasting life."  
*Perhatikanlah sekarang kasih dari Tuhan dalam RECANA KESELAMATAN-NYA. Ia berfirman, "Supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan berolah hidup yang kekal."*

The way of salvation is extremely simple to understand, once the heart is made willing and obedient.

*Recana keselamatan-Nya mudah sekali dimengerti, jika hati kita diberikan kemauan untuk menerimanya dan untuk menurutinya.*

The method of the covenant of grace differs as much from that of the covenant of works from any other religion as light from darkness.

*Cara penyelamatan melalui kasih karunia berbeda sekali dari cara penyelamatan dari usaha sendiri yang diajarkan di semua agama-agama lain, seperti perbedaan terang dari kegelapan.*

It is not said that God has given his Son to all who will keep his law, for that we could not do, and therefore the gift would have been available to none of us.

*Tuhan tidak mengatakan bahwa semua yang memenuhi hukum-Nya akan diberikan Anak-nya, karena tidak seorangpun akan berhasil dan karena itu hadiah Anak-Nya tidaklah mungkin untuk satu orangpun.*

**First, Faith, however small, saves the soul.** Trust in Christ is the certain way of eternal happiness.

*Yang pertama, Iman betapa kecilnya akan menyelamatkan jiwa anda. Kepercayaan kepada Tuhan Yesus adalah jalan yang pasti akan memberi kebahagiaan yang kekal.*

Believe that the substitution of the Son of God is certain; do not question its validity, or efficacy, as many do.

*Percayalah bahwa penebusan Anak Allah adalah benar, jangan meragukan hal itu, jangan ragu-ragu akan kuasa penyelamatan-Nya, seperti yang diragukan banyak orang.*

Sin is punished in the person of the Christ, yet mercy is extended to the guilty. In Christ justice was satisfied by an act of mercy.

*Dosa telah dihukum didalam Kristus, namun anugerah dan belas kasihan telah diberikan kepada yang bersalah. Didalam Kristus keadilan telah dipuaskan dengan perbuatan murah hatinya.*

**The second thing is that you must accept this for yourself.** In Adam's sin, you did not sin personally, for you were not then in existence; yet you fell; neither can you now complain about that, for you have willingly endorsed and adopted Adam's sin by

committing personal transgressions.

*Yang kedua adalah bahwa anda harus menerima ini untuk anda sendiri. Didalam dosa Adam, anda tidak berdosa waktu itu secara pribadi, karena anda masih belum ada waktu itu, namun anda tetap jatuh, dan anda tidak dapat mengadu soal itu, karena anda dengan suka rela mendukung dan menerima dosa Adam karena anda telah berdosa banyak sekarang secara pribadi.*

You have laid your hand, as it were, upon Adam's sin, and made it your own, by committing personal and actual sin. Thus you perished by the sin of another, which you adopted and endorsed.

*Anda seolah-olah menaruh tanganmu kepada dosa Adam dan dosa itu telah menjadi dosa dirimu, karena memang anda telah berdosa. Karena itu anda akan binasa karena dosa Adam, yang telah diadopsi dan disetujui anda.*

And in like manner must you be saved by the righteousness of another, which you are to accept and appropriate. Jesus has offered an atonement, and that atonement become yours when you accept it by putting your trust in him.

*Dengan cara yang sama anda dapat diselamatkan karena kebenaran Tuhan Yesus, yang anda bisa terima dan menyetujuinya. Yesus telah menawarkan penebusan, dan penebusan itu bisa menjadi milikmu jika anda menerimanya jika anda percaya akan Dia .*

**Third: One thing more is needful; and that is personal trust.** First comes assent to the truth, then acceptance of that truth for yourself, and then a simple trusting of yourself wholly to Christ, as a substitute.

*Satu hal lagi yang diperlukan, yaitu kepercayaan pribadi. Pertama kita percaya bahwa Tuhan adalah benar, setelah itu kita percaya secara pribadi bahwa Dia benar untuk anda dan saya, dan akhirnya kita harus menyerahkan diri kita seluruhnya kepada Kristus yang telah menebus dosa kita.*

**The essence of faith is trust, reliance, dependence.** Eliminate every other confidence of every sort, put your confidence in Jesus. Do not allow confidence in anything that you can do, or in anything that you can be.

*Intinya iman adalah kepercayaan dan kemauan untuk bersandar kepada Yesus. Semua kepercayaan lain seperti kepercayaan diri, kepercayaan kepada uang dan harta dan yang lainnya harus dihilangkan, berikanlah kepercayaan anda kepada Yesus. Janganlah kita percaya kuasa dunia, kuasa orang lain atau kekuasaan dirimu sendiri.*

**V. The love of God is for THE PERSONS FOR WHOM THIS PLAN IS AVAILABLE, and for whom this gift is given.**

*Kasih Tuhan adalah untuk semua orang yang mau menerima rencana ini, kepada semua yang mau menerima hadiah ini.*

They are described in these words—"Whosoever believes in him." There is in the text

a word which has no limit—"God so loved the world"; but then comes in the limitation, which I beg you to notice with care: "He gave his Only Begotten Son *that whosoever believes in him* might not perish."

*Ini diterangkan dalam firman-Nya, "Supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya." Ini menerangkan Kasih Allah yang begitu besar. Perhatikanlah ini dengan teliti, "Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya beroleh hidup yang kekal.*

God did not so love the world that any man who does not believe in Christ shall be saved; neither did God so give his Son that any man shall be saved who refuses to believe in him.

*Tuhan Allah tidak mengasihi seluruh dunia supaya semua orang yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus akan diselamatkan, dan juga Tuhan tidak mengorbankan Anak-Nya supaya semua orang yang menolak kepercayaan akan Yesus tetap diselamatkan.*

Here is the extend of the love: while every unbeliever is excluded, every believer is included. "Whosoever believeth in him."

*Ini adalah batasnya kasih Tuhan, sementara semua orang yang tidak percaya dikecualikan, setiap orang yang percaya termasuk dan semuanya diselamatkan.*

Do you begin to understand the greatness of God's love for you? Every other religion is based on man's effort to please a God that they have created themselves. Only Christianity has the supernatural love of God, who loved us so much as to give part of Himself for our salvation.

*Apakah anda mulai mengerti betapa besarnya kasih Tuhan kepada anda? Setiap agama lain berdasarkan usaha manusia untuk memuaskan suatu Allah yang mereka mencipta sendiri. Hanya Kekristenan memiliki kasih Tuhan yang ajaib, yang mengasihi kita begitu banyak sehingga Ia memberikan diri-Nya untuk penyelamatan kita.*

Do you believe in Him now? It does not matter what you believed before, God is knocking on your heart's door and you too can be saved here forever. Amen.

*Apakah anda percaya sekarang kepada Tuhan dari perjanjian Baru ini? Apa yang anda percaya sebelum ini tidak penting, Tuhan sendiri sedang mengetuk dipintu hatimu sekarang dan anda bisa diselamatkan hari ini juga untuk selama-lamanya. Amin.*